

**KEDISIPLINAN SISWA DAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN AKUNTANSI DI MADRASAH  
ALYAH NEGERI KABUPATEN TANGERANG**

**Ade Holisoh**

**Universitas Pamulang**

[dosen02069@unpam.ac.id](mailto:dosen02069@unpam.ac.id)

**Karmawan**

**Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang**

[karmawan@unis.ac.id](mailto:karmawan@unis.ac.id)

**Nur Halimah**

**Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang**

[nurhalimah@unis.ac.id](mailto:nurhalimah@unis.ac.id)

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kedisiplinan siswa dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran akuntansi. Jumlah populasi sebanyak 593 orang siswa, teknik penarikan sampel Proportional Random Sampling. Sampel dari penelitian ini adalah berjumlah 60 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Korelasi dan Regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kedisiplinan siswa dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $F_0 = 23,304$  dan  $Sig. 0,000 < 0,05$ . Secara bersama-sama kedisiplinan siswa dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 45,0 % terhadap variable prestasi belajar akuntansi.*

**Kata Kunci:** Kedisiplinan, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

**PENDAHULUAN**

Masalah karakter bangsa akhir-akhir ini banyak menjadi bahan pembicaraan termasuk oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang mengurus bidang pendidikan di negara Republik Indonesia. Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis untuk membentuk nilai-nilai sosial dan karakter suatu bangsa, karena dengan melalui pendidikan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, pemahaman dan keterampilan saja tetapi juga dengan pendidikan itu kita dapat menanamkan yang berupa nilai-nilai seperti sikap, perilaku dan kepribadian yang sekarang ini sedang dikembangkan oleh pemerintah yang dikenal dengan pendidikan karakter. Pembentukan karakter yang baik itu

menjadi sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa. Dalam proses interaksi tersebut setiap individu akan mendapatkan informasi, pengalaman, dan keterampilan baru untuk bisa menikmati kehidupan yang lebih baik. Untuk itulah maka pada waktu terakhir ini sangat tepat bila dikatakan melalui pendidikanlah manusia dapat memperbaiki kualitas kehidupannya.

Pendidikan yang kita kenal sekarang ini disamping sebagai proses transfer ilmu pengetahuan juga dapat diilhami sebagai proses pendewasaan sosial manusia menuju pada tatanan ideal.

Makna yang terkandung didalamnya menyangkut tujuan memelihara dan mengembangkan seutuhnya. Penghargaan

terhadap kebebasan untuk berkembang dan berpikir maju tentu saja sangat besar, mengingat manusia merupakan makhluk yang berpikir dan memiliki kesadaran. Dalam prakteknya pendidikanpun harus mengacu pada eksistensi manusia itu sendiri. Proses pendidikan senantiasa membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensinya untuk tahu lebih banyak dan belajar terus dalam arti seluas mungkin. Kepercayaan terhadap potensi individual memberi tekanan khusus pada pentingnya pemunculan kesadaran kritis, sebagai penggerak emansi kultural sehingga individu dapat memahami realitas objektifnya secara benar.

Sesungguhnya pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia dan diarahkan pada tujuan yang diharapkan, agar memanusikan manusia atau menjadikannya insan kamil, manusia utuh atau kaffah. (Hidayat, 2013:3)

Berkaitan tentang pengertian pendidikan, pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien (Hidayat, 2013:8)

Dalam pengertian yang lebih luas, masyarakat melaksanakan pendidikan bagi regenerasi sosial yaitu pelimpahan harta budaya dan pelestarian nilai-nilai luhur dari suatu generasi kepada generasi muda dalam kehidupan masyarakat. Diharapkan dengan adanya pendidikan dalam arti luas dan skala makro, maka perubahan sosial dan kestabilan masyarakat berlangsung dengan baik dan bersama-sama. Pada skala makro ini pendidikan sebagai gejala sosial sering terwujud dalam bentuk komunikasi terutama komunikasi dua arah.

Sekolah mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar siswa dalam rangka meningkatkan ketaqwan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Begitu kompleknya tugas yang diemban oleh sekolah dalam pelaksanaannya. Target yang harus dicapai sangat berat dan sangat bervariasi. Sehingga masalah ini harus dibina dan ditangani dengan benar, oleh pemerintah sebagai penyedia rambu berupa kurikulum maupun kepada penyelenggara. Dalam hal ini sekolah sebagai fasilitator penyedia sarana dan sumber daya pengajar, maupun siswa sebagai peserta didik.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan pendidikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Konsep pendidikan tersebut yang memerlukan ilmu dan seni ialah proses atau upaya sadar antar manusia dengan sesama secara beradab, di mana pihak kesatu secara terarah membimbing perkembangan kemampuan dan kepribadian pihak kedua secara manusiawi yaitu orang perorang.

Pendidikan harus dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan jaman dan tidak bisa dipertahankan apa adanya, tetapi untuk dikembangkan mencapai derajat kemuliaannya, sehingga pendidikan secara maksimal dapat mengembangkan dan mengakselerasi intelektualitas dan spiritualitas manusia didiknya. Pendidikan seharusnya menjadi desain percontohan yang berdaya saing.

Pendidikan adalah suatu proses dimana siswa secara bersama-sama mengidentifikasi masalah dan kebutuhannya, mencari pemecahan di antara mereka sendiri, memobilisasi semua sumber daya yang ada, menyusun rancangan tindakan untuk meningkatkan kecerdasan atau kehidupannya, pendidikan juga menjelaskan pendidikan yang berdaya saing dengan memfokuskan untuk membangun siswa melalui interaksi sosial dan membawa kekuatan bersama, komunikasi satu sama lain, musyawarah atau dialog, memahami tindakan sosial, dan bekerja sama dalam mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

Pada zaman sekarang ini yang dikenal sebagai era globalisasi sekarang ini jika kita melihat perkembangan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi informasi, para ahli didik di banyak negara di dunia, juga sangat cemas terhadap pengaruh ilmu dan teknologi itu terhadap pembentukan akhlak. Demikian juga di Indonesia, di beberapa kota besar, tampak kecenderungan sebagian generasi muda usia pendidikan dasar menghabiskan waktunya di jalanan. Begitu pula tingkah laku remaja, melalui pergaulan bebas telah menjerat sebagian mereka bertingkah laku kurang sesuai dengan ajaran agama, adat dan martabat manusia.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan karena jika suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan sesuai dengan rencana. Tata tertib yang dilaksanakan dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah merupakan salah satu usaha pembentuk kedisiplinan siswa. Dengan terciptanya suatu kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tata tertib/peraturan, maka

akan terjadi proses belajar mengajar yang baik.

Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar dapat mengatur diri sendiri, selain itu mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, mengerti dan mengetahui kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. Keberprestasian siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif, memungkinkan untuk mencapai prestasi/prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki cara belajar yang efektif. Untuk belajar yg efektif dan efisien diperlukan kesadaran kedisiplinan yang tinggi dari setiap siswa. Siswa yang memiliki kedisiplinan siswa dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat sesuai dengan dirinya.

Disamping itu pendidikan anak dalam keluarga sering kali berlangsung secara tidak sengaja, dalam arti tidak direncanakan atau dirancang secara khusus guna mencapai tujuan – tujuan tertentu dengan metode – metode tertentu seperti dalam pendidikan di sekolah. Pendidikan dalam keluarga sering kali dilaksanakan secara terpadu dengan pelaksanaan tugas / kewajiban orang tua terhadap anak. Orang tua memegang peranan untuk menimbulkan motivasi belajar dalam diri siswa. Karena keberhasilan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar hanya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar di sekolah saja, tetapi juga perlu didukung dengan kondisi dan perlakuan orang tua (pola asuh dirumah) yang dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik. Dari pengertian tersebut tampak jelas bahwa disiplin merupakan sikap moral seseorang yang tidak secara otomatis ada pada dirinya sejak ia lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungannya melalui pola asuh serta

perlakuan orang tua, guru, serta masyarakat. Individu yang memiliki sikap disiplin akan mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilakunya sehingga akan menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban terhadap peran-peran yang ditetapkan

Prestasi belajar selain dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan siswa, juga dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari dalam diri maupun dari luar, yaitu motivasi belajar.

Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai sesuatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Aunurrahman, 2010:114)

Di dalam belajar mengajar, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menyadari bahwa motivasi terkait erat dengan dengan kebutuhan, maka tugas guru adalah meyakinkan para siswa agar tujuan belajar yang ingin diwujudkan menjadi kebutuhan bagi setiap siswa. Guru hendaknya dapat meyakinkan siswa bahwa hasil belajar yang baik adalah suatu kebutuhan guna mencapai sukses yang dicita-citakan.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling memengaruhi dan saling terkait. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri, berupa hasrat dan keinginan berprestasi dan dorongan akan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita yang akan dicapai. Faktor lainnya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang baik dan kondusif dan kegiatan belajar yang menarik siswa. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh

rangsangan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan bersemangat.

Motivasi belajar adalah dorongan yang datang dari dalam diri (intrinsik) dan dorongan dari luar (eksterinsik) pada siswa yang sedang belajar dan ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku dengan adanya beberapa indikator atau unsur yang mendukung, seperti hasrat dan keinginan berprestasi, adanya dorongan akan kebutuhan belajar, cita-cita masa depan, lingkungan belajar yang kondusif dan termasuk adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan semua ini mempunyai peran besar dalam keberprestasian seseorang dalam belajar.

Siswa memerlukan disiplin belajar dan adanya motivasi dalam belajar supaya dapat mengkondisikan diri untuk belajar sesuai dengan harapan-harapan yang terbentuk dari masyarakat. Siswa dengan disiplin belajar dan adanya motivasi yang tinggi akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibanding dengan siswa yang disiplin belajar dan motivasi belajarnya rendah. Khususnya dalam mendalami pelajaran akuntansi, karena materi yang harus dipelajari cukup banyak dan akuntansi mencakup beberapa pokok bahasan yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga dibutuhkan disiplin serta motivasi yang tinggi dari dalam diri siswa.

Siswa yang disiplin dalam belajar dan juga adanya motivasi belajar senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa datang ke sekolah tepat waktu dan selalu mentaati tata tertib sekolah, apabila berada di rumah siswa belajar secara teratur dan terarah. Upaya untuk mengetahui tingginya tingkat disiplin belajar dan motivasi belajar siswa, peneliti mencoba untuk melaksanakan penelitian

Sikap disiplin dan motivasi belajar yang tinggi penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan disiplin dan motivasi belajarnya tinggi akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa yang menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan, siswa menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya di samping itu juga akan timbul suatu motivasi dalam diri siswa. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar dan juga adanya motivasi belajar dalam dirinya akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan disiplin rasa segan, rasa malas, dan rasa membolos akan teratasi. Siswa memerlukan disiplin belajar dan adanya motivasi dalam belajar supaya dapat mengkondisikan diri untuk belajar sesuai dengan harapan-harapan yang terbentuk dari masyarakat. Siswa dengan disiplin belajar dan adanya motivasi yang tinggi akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibanding dengan siswa yang disiplin belajar dan motivasi belajarnya rendah.

Siswa yang disiplin dalam belajar dan juga adanya motivasi belajar senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa datang ke sekolah tepat waktu dan selalu mentaati tata tertib sekolah, apabila berada di rumah siswa belajar secara teratur dan terarah.

Upaya peningkatan disiplin belajar dan motivasi belajar dapat dilakukan oleh pihak sekolah maupun oleh pihak orang tua siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan disiplin belajar dan motivasi belajar siswa yaitu melalui kegiatan pembinaan siswa dengan memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa dengan memberikan

tambahan pelajaran yang dapat dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah selesai, sedangkan orang tua dapat melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa. Di samping itu para pendidik dan orang tua dapat melakukan pembinaan dengan jalan memberikan contoh teladan yang berupa sikap dan perbuatan yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis bermaksud akan melaksanakan penelitian tentang *Kedisiplinan siswa dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Akuntansi*.

## KAJIAN TEORI

Perkembangan kedisiplinan siswa dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Kedisiplinan siswa perlu diawasi guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan prestasi belajar. Dalam penerapannya, kedisiplinan siswa harus dilakukan sesuai kebutuhan siswa karena masing-masing kedisiplinan siswa memiliki tujuan, prinsip dan tekanan utama yang berbeda-beda.

Seorang anak yang sedang dihukum karena terlambat masuk sekolah. Mengapa jika terlambat masuk sekolah pasti diberi sanksi oleh guru? Pemberian sanksi pada anak yang terlambat itu dilakukan dengan tujuan mendidik anak untuk bersikap tertib dan disiplin. Apakah disiplin itu? Disiplin adalah sikap yang penting dalam hidup dengan disiplin hidup ini lebih tertata dan tidak kacau.

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan.

Kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian pelatihan. Dan sekarang kata disiplin

mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan (hukum) atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan (Semiawan, 2009:89)

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa disiplin mengacu pada pola tingkah laku dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat yang kuat untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang sudah menjadi norma, etik, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat.
- b. Adanya perilaku yang dikendalikan.
- c. Adanya ketaatan (*obedience*)

Dari ciri-ciri pola tingkah laku pribadi disiplin, jelaslah bahwa disiplin membutuhkan pengorbanan, baik itu perasaan, waktu, kenikmatan dan lain-lain. Disiplin bukanlah tujuan, melainkan sarana yang ikut memainkan peranan dalam pencapaian tujuan. Manusia sukses adalah manusia yang mampu mengatur, mengendalikan diri yang menyangkut pengaturan cara hidup dan mengatur cara kerja. Maka erat hubungannya antara manusia sukses dengan pribadi disiplin. Mengingat eratnya hubungan disiplin dengan produktivitas kerja maka disiplin mempunyai

peran sentral dalam membentuk pola kerja dan etos kerja produktif.

Seorang guru harus bisa menerapkan kedisiplinan bagi dirinya serta anak didiknya. Dan seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik serta mampu menerapkan kedisiplina. Jika seorang guru tidak mampu menerapkan kedisiplinan dengan baik, maka tidak akan berhasil kedisiplinan itu diterapkan pada siswa.

Maka dari itu, guru sebagai tolak ukur terciptanya kedisiplinan bagi siswa harus mampu menerapkan kedisiplinan dengan baik, baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam perilaku siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin penting bagi berlangsungnya kegiatan belajar. Jenis disiplin yang harus dimiliki siswa adalah disiplin diri. Dari sudut pandang sosiologis dan psikologis disiplin diri adalah suatu proses perubahan atau proses belajar individu secara progresif untuk mengembangkan kebiasaan penguasaan diri serta mengakui tanggung jawab pribadi terhadap masyarakat.

Kata motivasi cukup populer dalam masyarakat karena kerap kali diucapkan hampir di setiap kesempatan ketika membicarakan sesuatu yang ingin dicapai, maka kata motivasi disebut-sebut menjadi kunci kesuksesan. Kondisi ini dapat dimaklumi karena motivasi merupakan suatu kondisi kejiwaan individu yang dapat mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas guna pemenuhan kebutuhan atau mencapai tujuan. Motivasi menjadi daya bagi individu untuk memperoleh sesuatu yang diinginkannya.

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam simulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan

menuju ke arah tujuan tersebut (Hamalik, 2010:173)

Pada hakikatnya “Motivasi adalah perbuatan energi dalam diri seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dari reaksi untuk mencapai tujuan.” Dalam pengertian tersebut menggambarkan bahwa motivasi mengandung suatu kekuatan yang timbul dalam diri seseorang sebagai dukungan untuk memenuhi keinginannya.

Motivasi yang dianggap sebagai suatu karakteristik (kepribadian), dimana seorang melaksanakan tugas/pekerjaannya tidak didasarkan pada ada tidaknya penghargaan bagi penyelesaian tugas/pekerjaan tadi, melainkan pada aktivitas pekerjaan itu sendiri serta adanya perasaan puas yang diperolehnya dalam melakukan pekerjaan tersebut. Setiap individu yang tampil dengan motivasi seperti ini lebih tertarik pada konteks pekerjaan (*job context*) dari pada penghargaan atau upah yang diperolehnya.

Terkait dengan motivasi yang termasuk sebagai suatu keadaan maksudnya yaitu seseorang (individu) dalam melaksanakan tugas/pekerjaan yang dimilikinya sangat bergantung pada suatu keadaan yang dihadapi pada saat itu. Keadaan utama yang paling menentukan motivasi kerja seseorang adalah jenis penghargaan (*rewards*) yang disediakan dalam lembaga/organisasi tempatnya berkiprah. Tetapi kadang-kadang motivasi kerja itu akan datang dari keinginan untuk memperoleh kepuasan kerja yang muncul dalam diri individu sendiri. Jadi motivasi kerja yang timbul sangat bergantung pada keadaan yang di hadapi pada saat itu.

Untuk itu dengan adanya motivasi akan terjadi perubahan energi dalam diri seseorang yang mengandung kemauan untuk bekerja atau melakukan sesuatu yang diperlukan sekaligus berusaha meniadakan

berbagai gejala psikologis yang membuat diri malas dan tidak mendukung keinginan menjalankan sesuatu pekerjaan/kegiatan berkaitan dengan hal tersebut, Sardiman (1996 ; 75) mengungkapkan sebagai berikut “Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi tumbuh di dalam diri seseorang.

Maka dapat dikatakan sebagai sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan energi pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting sebagai pendorong bagi manusia untuk melakukan suatu pekerjaan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena motivasi merupakan suatu bentuk energi yang menyebabkan setiap individu secara aktif melakukan pekerjaan atau tindakan tertentu yang diperlukan baginya dalam mewujudkan tujuan dan keinginannya.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang bertautan satu sama lain, komponen itu meliputi tujuan instruksional, alat evaluasi, kegiatan belajar mengajar, program pengajaran dan pelaksanaan program. Salah satu komponen yang bertautan erat dengan pendekatan kontekstual dan motivasi belajar adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini sangat memerlukan media pendidikan, baik untuk guru dalam menyampaikan materi pelajaran maupun untuk para siswa dalam

mengamati, menguraikan, ataupun dalam mengadakan percobaan-percobaan.

Berdasarkan uraian di atas dengan pendapat para ahli yang kompeten dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu daya yang timbul dalam diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu aktivitas, sekaligus meredakan perasaan tidak mau yang ada dalam diri seseorang. Adanya kondisi tersebut tidak terlepas karena adanya keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan, adanya dorongan yang timbul di dalam diri serta faktor tuntutan terhadap setiap manusia untuk mewujudkan tujuan-tujuan hidup yang ingin dicapai.

#### METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan teknik analisis korelasional dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Metode ini memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang ditemukan, sekaligus menyelidiki hubungan dan pengaruh antara variabel, karena itu metode ini akan mengungkapkan data faktual berdasarkan informasi yang ditemukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IPS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tangerang dan siswa IPS di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Tangerang

**Tabel**  
**Jumlah Siswa Sekolah Tempat Penelitian**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

NO	Nama sekolah	Jumlah Siswa			Jumlah
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	
1	MAN 3 Kab. Tangerang	132	135	162	429
2	MAN 4 Kab. Tangerang	74	66	24	164
<b>Jumlah</b>					593

Dalam penelitian ini penulis menetapkan jumlah anggota sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang. Perhitungan jumlah anggota sampel untuk masing-masing *cluster* (sekolah) bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel**  
**Penetapan Jumlah Anggota Sampel**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan Proporsi	Pembulatan
1	MAN 3 Kab. Tangerang	429	$429/593 \times 60 = 43,40$	43
2	MAN 4 Kab. Tangerang	164	$164/593 \times 60 = 16,59$	17
Jumlah		593		60

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, deskriptif uji kelayakan model, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi.



**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Analisis Data**

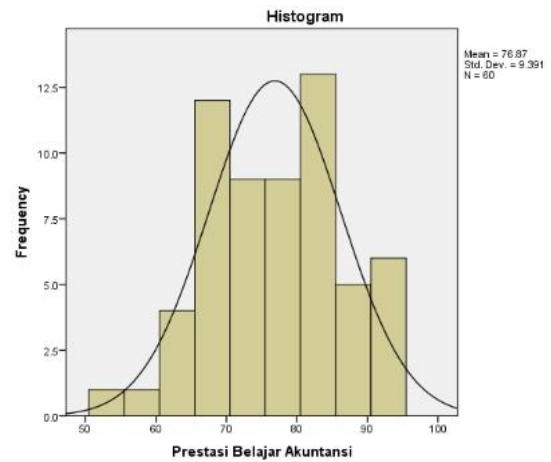
1. Data Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Data prestasi belajar Akuntansi diperoleh dari nilai UTS sebanyak 60 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang diperoleh adalah terendah 53, tertinggi 93, rata-rata sebesar 76,87, median sebesar 76, modus sebesar 83 dan simpangan baku sebesar 9,39.

**Tabel**  
**Deskripsi data Penelitian Prestasi Belajar Akuntansi**

Statistics		
Prestasi Belajar Akuntansi		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		76.87
Median		76.00
Mode		83
Std. Deviation		9.391
Minimum		53
Maximum		93

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa prestasi belajar akuntansi siswa Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tangerang tergolong cukup baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 76,87. Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut



Gambar Histogram Polygon Variabel Prestasi Belajar Akuntansi

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar akuntansi siswa Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tangerang memiliki sebaran yang normal.

2. Data Kedisiplinan Siswa (X1)

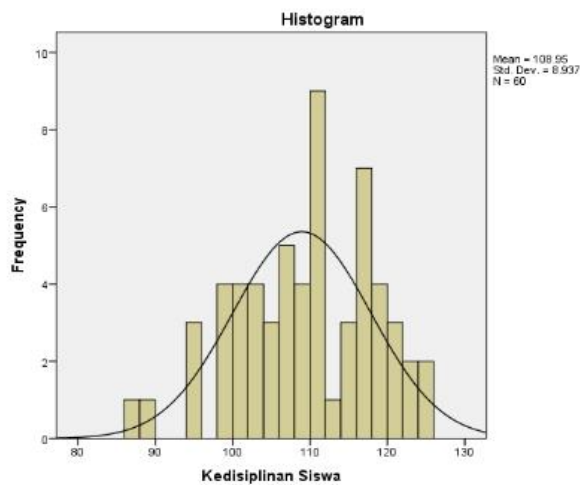
Data kedisiplinan siswa diperoleh dari kuisioner yang dijawab oleh 60 siswa dihasilkan skor terendah 87, skor tertinggi 125, skor rerata sebesar 108,95, median 110, modus sebesar 110, dan simpangan baku sebesar 8,937.

**Tabel**  
**Deskripsi Data Penelitian Kedisiplinan Siswa**

Statistics		
Kedisiplinan Siswa		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		108.95
Median		110.00
Mode		110
Std. Deviation		8.937
Minimum		87
Maximum		125

Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tangerang cukup baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 108,95 mendekati nilai mediannya.

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar Histogram Polygon Variabel Kedisiplinan Siswa

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tangerang memiliki sebaran yang normal.

### 3. Data Motivasi Belajar (X2)

Data kedisiplinan siswa diperoleh dari kuisioner yang di jawab oleh 60 siswa sebagai responden dihasilkan nilai terendah 89, skor tertinggi 124, skor rerata sebesar 108,45, median sebesar 109, modus sebesar 109 dan simpangan baku sebesar 8,730.

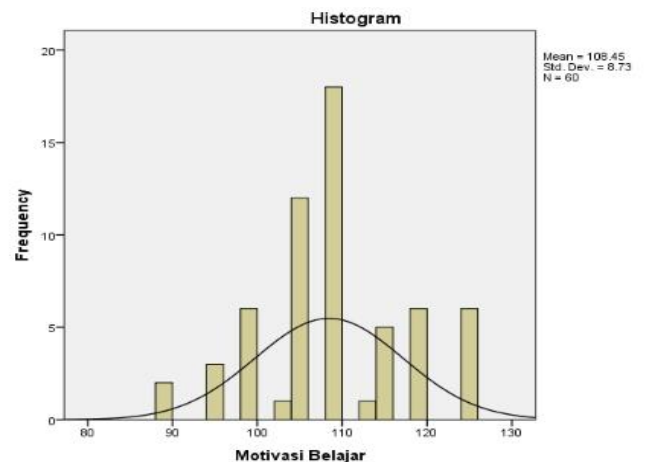
Tabel

Deskripsi Data Penelitian Motivasi Belajar

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		108.45
Median		109.00
Mode		109
Std. Deviation		8.730
Minimum		89
Maximum		124

Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Tangerang cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rerata skor disiplin diri 108,45 mendekati skor mediannya.

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar . Histogram Polygon Variabel Motivasi Belajar

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri

Kabupaten Tangerang memiliki sebaran yang normal.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel  
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Prestasi Belajar Akuntansi	Kedisiplinan Siswa	Motivasi Belajar
N		60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	76.87	108.95	108.45
	Std. Deviation	9.391	8.937	8.730
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.087	.175
	Positive	.110	.087	.175
	Negative	-.126	-.086	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.980	.671	1.355
Asymp. Sig. (2-tailed)		.292	.759	.051
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai Asymp. Sig. > 0,05. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antarvariabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna di antara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *varian inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel  
Uji Multikolinearitas

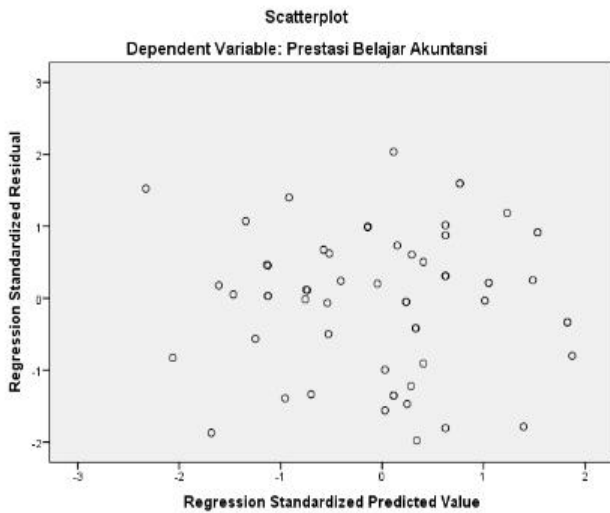
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kedisiplinan Siswa	.772	1.296
	Motivasi Belajar	.772	1.296

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *Tolerance*  $0,772 > 0,1$  atau *varian inflation factor* (VIF)  $1,296 < 10$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara kedisiplinan siswa dan motivasi belajar pada analisis regresi ganda ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu.

Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat *scatter-plot* antara *standardized Residual* (ZRESID) dan *Standardized Predicted Value* (Y topi). Pada gambar dibawah ini menunjukkan tidak ada perubahan *e* sepanjang *Y* topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada *galat* (error/residual) tersebut.



Gambar Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variable prestasi belajar Akuntansi berdasarkan kedisiplinan siswa dan kedisiplinan siswa siswa.

**Uji Normalitas Galat**

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel  
Uji Normalitas Galat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.96531791
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.079
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.955
Asymp. Sig. (2-tailed)		.322
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $Z = 0.955$  dan  $Sig. = 0,322 > 0,05$ . Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

**Uji Linearitas**

Uji lineritas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 20.0

a. Lineritas Regresi Pengaruh Variable  $X_1$  Atas Y

Hasil uji linearitas regresi antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar akuntansi, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel  
Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas  $X_1$

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Prestasi Belajar Akuntansi * Kedisiplinan Siswa	Between Groups	(Combined)	3240.671	17	190.628	4.080	.000
		Linearity	2079.560	1	2079.560	44.511	.000
		Deviation from Linearity	1161.111	16	72.569	1.553	.126
	Within Groups	1962.262	42	46.721			
Total		5202.933	59				

Berdasarkan hasil perhiungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan  $F_0 = 1,553$  dan  $Sig. = 0,126 > 0,05$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel kedisiplinan siswa dengan

prestasi belajar akuntansi siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

b. Linearitas Regresi Pengaruh Variable  $X_2$  Atas Y

Hasil uji linearitas regresi antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar akuntansi, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 4.8.  
Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas  $X_2$

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Akuntansi * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	1846.606	9	205.178	3.057	.005
		Linearity	1294.381	1	1294.381	19.283	.000
		Deviation from Linearity	552.224	8	69.028	1.028	.428
	Within Groups		3356.328	50	67.127		
	Total		5202.933	59			

Berdasarkan hasil perhiungan di atas diperoleh hasil Deviation from Linearity dengan  $F_0 = 1,028$  dan  $Sig. = 0,428 > 0,05$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar akuntansi siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9.  
Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda

Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 <sup>a</sup>	.450	.431	7.086

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar , Kedisiplinan Siswa

Tabel 4.10.  
Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2340.510	2	1170.255	23.304	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2862.424	57	50.218		
	Total	5202.933	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi  
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar , Kedisiplinan Siswa

Tabel  
Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-11.302	13.242		-.854	.397
	Kedisiplinan Siswa	.536	.118	.510	4.564	.000
	Motivasi Belajar	.274	.120	.255	2.280	.026

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

1. Pengaruh Kedisiplinan siswa ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) Secara Bersamaan Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi

$H_1$  : terdapat pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi

Dari tabel 4.10 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan siswa dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $F_0 = 23,304$  dan  $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan

$$\hat{Y} = -11,302 + 0,536X_1 + 0,274X_2$$
  
Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variable kedisiplinan siswa dan motivasi belajar yaitu memberikan kontribusi sebesar 0,536 oleh  $X_1$  dan 0,274 oleh  $X_2$  terhadap variable prestasi belajar akuntansi. Dari tabel 4.9 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variable kedisiplinan siswa dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 45,0% terhadap variable prestasi belajar akuntansi.

2. Pengaruh Kedisiplinan siswa ( $X_1$ ) terhadap Prestasi belajar Akuntansi (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar akuntansi

$H_1$  : Terdapat pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar akuntansi

Dari tabel 4.11 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar

akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} = 4,564$  dan  $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ .

Adapun kontribusi variabel kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar akuntansi dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{KD} = \text{Nilai} \quad \beta_{x1y} \times \text{Nilai} \\ \text{Korelasi Parsialnya (} \\ r_{x1y}) \times 100 \%$$

$$\text{KD} = 0,510 \times 0,632 \times 100 \% = 32,23 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kedisiplinan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi sebesar 32,23 %.

3. Pengaruh Motivasi Belajar ( $X_2$ ) Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi

$H_1$  : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi

Dari tabel 4.11 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} = 2,280$  dan  $\text{Sig. } 0,026 < 0,05$ .

Adapun kontribusi variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{KD} = \text{Nilai} \quad \beta_{x2y} \times \text{Nilai} \\ \text{Korelasi Parsialnya (} \\ r_{x2y}) \times 100 \%$$

$$\text{KD} = 0,255 \times 0,499 \times 100 \% = 12,72 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi sebesar 12,72%.

### **Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Kedisiplinan Siswa (X1) dan Motivasi Belajar (X2) Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y)**

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dan motivasi kerja secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini mengandung arti bahwa kedisiplinan siswa dan motivasi belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tangerang.

Siswa memerlukan disiplin belajar dan adanya motivasi dalam belajar supaya dapat mengkondisikan diri untuk belajar sesuai dengan harapan-harapan yang terbentuk dari masyarakat. Siswa dengan disiplin belajar dan adanya motivasi yang tinggi akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibanding dengan siswa yang disiplin belajar dan motivasi belajarnya rendah. Khususnya dalam mendalami pelajaran akuntansi karena materi yang harus dipelajari cukup banyak. Akuntansi mencakup beberapa pokok bahasan yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga dibutuhkan disiplin serta motivasi yang tinggi dari dalam diri siswa.

Siswa yang disiplin dalam belajar dan juga adanya motivasi belajar senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa datang ke sekolah tepat waktu dan

selalu mentaati tata tertib sekolah, apabila berada di rumah siswa belajar secara teratur dan terarah. Upaya untuk mengetahui tingginya tingkat disiplin belajar dan motivasi belajar siswa, peneliti mencoba untuk melaksanakan penelitian.

Sikap disiplin dan motivasi belajar yang tinggi penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan disiplin dan motivasi belajarnya tinggi akan memudahkan siswa dalam belajar secara teratur dan terarah. Siswa yang menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan, siswa menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya di samping itu juga akan timbul suatu motivasi dalam diri siswa. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar dan juga adanya motivasi belajar dalam dirinya akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan.

Hal ini terjadi karena dengan disiplin rasa segan, rasa malas, dan rasa membolos akan teratasi. Siswa memerlukan disiplin belajar dan adanya motivasi dalam belajar supaya dapat mengkondisikan diri untuk belajar sesuai dengan harapan-harapan yang terbentuk dari masyarakat. Siswa dengan disiplin belajar dan adanya motivasi yang tinggi akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibanding dengan siswa yang disiplin belajar dan motivasi belajarnya rendah.

#### **2. Pengaruh Kedisiplinan Siswa (X1) Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y)**

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar akuntansi Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini mengandung arti bahwa kedisiplinan siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar

akuntansi siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tangerang.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan karena jika suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan sesuai dengan rencana. Tata tertib yang dilaksanakan dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah merupakan salah satu usaha pembentuk kedisiplinan siswa.

Dengan terciptanya suatu kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tata tertib/peraturan, maka akan terjadi proses belajar mengajar yang baik. Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar dapat mengatur diri sendiri, selain itu mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, mengerti dan mengetahui kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. Keberprestasian siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif, memungkinkan untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki cara belajar yang efektif. Untuk belajar yang efektif dan efisien diperlukan kesadaran kedisiplinan yang tinggi dari setiap siswa. Siswa yang memiliki kedisiplinan siswa dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat sesuai dengan dirinya.

Di samping itu pendidikan anak dalam keluarga sering kali berlangsung secara tidak sengaja, dalam arti tidak direncanakan atau dirancang secara khusus guna mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan metode-metode tertentu seperti dalam pendidikan di sekolah. Pendidikan dalam keluarga sering kali dilaksanakan secara terpadu dengan pelaksanaan tugas/kewajiban orang tua terhadap anak. Orang tua memegang peranan

untuk menimbulkan motivasi belajar dalam diri siswa. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar bukan hanya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar di sekolah saja, tetapi juga perlu didukung dengan kondisi dan perlakuan orang tua (pola asuh dirumah) yang dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik. Dari pengertian tersebut tampak jelas bahwa disiplin merupakan sikap moral seseorang yang tidak secara otomatis ada pada dirinya sejak ia lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungannya melalui pola asuh serta perlakuan orang tua, guru, serta masyarakat. Individu yang memiliki sikap disiplin akan mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilakunya sehingga akan menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban terhadap peran-peran yang ditetapkan

### 3. Pengaruh Motivasi Belajar (X2) Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar akuntansi Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tangerang. Artinya, motivasi belajar yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tangerang.

Prestasi belajar selain dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan siswa, juga dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari dalam diri maupun dari luar, yaitu motivasi belajar. Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai sesuatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk



mencapai tujuan tertentu (Aunurrahman, 2010:114)

Di dalam belajar mengajar, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menyadari bahwa motivasi terkait erat dengan kebutuhan, maka tugas guru adalah meyakinkan para siswa agar tujuan belajar yang ingin diwujudkan menjadi kebutuhan bagi setiap siswa. Guru hendaknya dapat meyakinkan siswa bahwa hasil belajar yang baik adalah suatu kebutuhan guna mencapai sukses yang dicita-citakan.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling memengaruhi dan saling terkait. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri, berupa hasrat dan keinginan berprestasi dan dorongan akan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita yang akan dicapai. Faktor lainnya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang baik dan kondusif dan kegiatan belajar yang menarik siswa. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan bersemangat.

Motivasi belajar adalah dorongan yang datang dari dalam diri (intrinsik) dan dorongan dari luar (ekstrinsik) pada siswa yang sedang belajar dan ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku dengan adanya beberapa indikator atau unsur yang mendukung, seperti hasrat dan keinginan berprestasi, adanya dorongan akan kebutuhan belajar, cita-cita masa depan, lingkungan belajar yang kondusif dan termasuk adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan semua ini mempunyai peran sebesar dalam keberprestasian seseorang dalam belajar.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini, maka

dapat di tarik beberapa kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan siswa dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $F_0 = 23,304$  dan  $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ . Secara bersama-sama kedisiplinan siswa dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 45,0 % terhadap variable prestasi belajar akuntansi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{\text{hitung}} = 4,564$  dan  $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ . Variabel kedisiplinan siswa memberikan kontribusi sebesar 32,23% dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{\text{hitung}} = 2,280$  dan  $\text{Sig. } 0,026 < 0,05$ . Variabel motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 12,75% dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas yang telah diuraikan, maka diperoleh saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar, sangat tergantung pada motivasi yang diberikan oleh guru, guru harus pandai dalam memberikan motivasi terhadap siswa, agar siswa lebih semangat dalam belajar.
2. Kedisiplinan harus dijadikan modal utama dalam proses pembelajaran, karena disiplin adalah kunci utama dari terlaksananya rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

3. Guru hendaknya lebih memerhatikan kondisi kedisiplinan dan motivasi belajar dalam mata pelajaran akuntansi yang ada dalam diri siswa. Karena hal ini dapat membantu proses percepatan penguasaan materi belajar akuntansi. Oleh sebab itu, kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap mata pelajaran akuntansi hendaknya perlu terus dibina.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Depdiknas Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005*. Jakarta.
- Djaali. H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaeful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- \_\_\_\_\_. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hasibuan, H. Malayu SP. 1996. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayat, Syarief. 2013. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Mandiri
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rasyad, Aminuddin. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Sarwono, Jonatan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Semiawan, Conny R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak-anak*. Jakarta. Indeks
- Singarimbun, Masri & Sofian Efendi (ed). 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.